

# IMPLEMENTASI KURIKULUM ISMUBA DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH

**Umam Mufti**

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

E-mail: [umammufti130@gmail.com](mailto:umammufti130@gmail.com)

## **Abstrak**

Dalam penelitian ini menganalisis implementasi kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab, dengan metode diskriptif kualitatif, menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa di SD Muhammadiyah Banguntapan implementasi kurikulum ismuba sudah baik, berdasar pada perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran, akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi catatan, banyak terkendalanya program yang sudah di rumuskan didalam kurikulum disebabkan karena rendah nya etos kerja guru.

Kata kunci: Impelementasi, Kurikulum, Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab).

## **Abstract**

*In this study to analyze the implementation of curriculum ISMUBA (Kemuhammadiyah Al-Islam, and Arabic), with the qualitative diskriptif method, either using the methods of observation, interviews, and documentation. The results of this research are that Muhammadiyah in elementary curriculum implementation ismuba Banguntapan already good, based on the planning, processes and evaluation of learning, but there are some things that are menjadi notes, many terkendalanya programs already in deduce in the curriculum because of his low work ethic teacher.*

*Keywords: Curriculum, Implementation, Ismuba (Kemuhammadiyah Al-Islam, and Arabic).*

## **A. PENDAHULUAN**

Kurikulum adalah komponen penting dalam Lembaga pendidikan baik formal maupun non formal<sup>1</sup>. Keberlangsungan proses pembelajaran akan terkonsep dan berjalan dengan baik

---

<sup>1</sup> Undang-undang, No.20, tentang Sistem Pendidikan Nasional,2003

apabila penerapan kurikulumnya maksimal. Idealnya adalah apabila implementasi kurikulum berjalan maksimal di sekolah atau Lembaga pendidikan maka hasil tujuannya akan tercapai. Di kalangan para guru sebagian mengartikan kurikulum baru sebatas dokumen kurikulum, seperti silabus, RPP, bahan ajar, Sumber belajar dan lembar penilaian (Kurikulum yang dimaksud adalah seluruh perangkat atau komponen yang ada atau terlibat dalam proses pembelajaran baik langsung maupun tidak, seperti komite sekolah, perlengkapan sarana dan prasarana dan lain sebagainya<sup>2</sup>.

Kurikulum sendiri sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran harus melalui tahap uji terlebih dahulu. Selain uji khusus dari tim pembuat kurikulum ada uji publik, yang tujuannya agar kurikulum yang akan di terapkan sesuai dengan kondisi lapangan terutama memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, Uji kurikulum harus melibatkan warga sekolah dan stekholder sekolah yang terlibat langsung maupun tidak, seperti Pengawas, Komite Sekolah, Wali murid, Bapak ibu Guru, dan karyawan sekolah.<sup>3</sup>

Fakta di lapangan menurut hasil observasi dan wawancara kepada para guru bahwa masih ada sebagian sekolah yang belum maksimal dalam proses perumusan kurikulum sehingga kurikulum yang ada atau yang dibuat tidak melalui uji publik hanya melibatkan tim khusus yang dibuat sekolah, terutama guru mapel yang sedianya diajak diskusi bersama untuk merumuskan kurikulum. Pada prinsipnya, kurikulum dititikberatkan pada satuan pendidikan, terutama Sekolah Dasar

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.46.

<sup>3</sup> Undang-undang kementerian Pendidikan, tentang kurikulum, tahun 2013.

dan menengah adalah SKL (standar kelulusan), tercapainya standar kelulusan tidak hanya dilihat dalam penilaian dokumen kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah pusat pada mata pelajaran umum, khusus di sekolah swasta mempunyai kurikulum unggulan tersendiri yang merupakan ciri khas salah satunya kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) di lingkungan pendidikan Yayasan Muhammadiyah.

ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) merupakan ciri khusus pendidikan Yayasan Muhammadiyah<sup>4</sup> dalam proses perumusan sudah melalui tahapan uji oleh para ahli di bidangnya yang ada dipersyarikatan Muhammadiyah yang diterbitkan oleh Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. Kemudian disalurkan kepada sekolah-sekolah Muhammadiyah.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum ISMUBA adalah SD Muhammadiyah Banguntapan, yang berada di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Muhammadiyah Banguntapan dalam penerapan kurikulum ISMUBA, Melalui tahapan yang telah ditetapkan yakni uji publik yang digunakan untuk melihat relevansi antara muatan kurikulum yang ada, dengan objek dan subjek pelaku kurikulum, Guru, Murid, sarana dan prasaran serta pendukung lainnya.

Secara keseluruhan menurut Observasi penulis, khusus dokumen kurikulum seperti silabus, RPP, Buku penilaian, Absensi<sup>5</sup>, sudah terlaksana. Yang masih belum optimal adalah program-program jangka pendek dan menengah yang telah dicanangkan dalam kurikulum, belum berjalannya program mengaji rutin khusus bapak ibu guru, Pembinaan siswa secara

---

<sup>4</sup> Majelis Dikdasmen PP. Muhammadiyah, *Kurikulum ISMUBA 2013*, (Jakarta: PP.Muhammadiyah, 2017) hlm.1.

<sup>5</sup> Dokumentasi, Kurikulum SD Muhammadiyah Banguntapan, Tahun Ajaran 2018/2019.

rutin untuk mengikuti perlombaan, seperti MTQ dan lain-lain, Peringatan hari Besar Islam, Pelaksanaan hari dua Bahasa, Arab, Inggris. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut faktor pendukung dan penghambat kurikulum ISMUBA terkhusus pada implementasi, baik perencanaan, proses dan penilaian, di SD Muhammadiyah Banguntapan.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Standar Proses ISMUBA**

Pada prinsipnya standar proses pada kurikulum ISMUBA adalah bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang integratif-holistik<sup>6</sup>, menggabungkan kedua ilmu yakni agama dan umum yang bermuara pada terbentuknya generasi yang berilmu dan berakhlakulkarimah, kurikulum ISMUBA membuat nuansa semua proses pembelajaran disatukan pendidikan Muhammadiyah bernilai pada aspek pengamalan agama.

Adapun aspek integratif-holistik diformulasikan, kurikulum ISMUBA<sup>7</sup>, sebagai berikut:

#### a. Isi kurikulum terintegrasi pada pengetahuan umum

Pada konteks ini di SD Muhammadiyah Banguntapan mewujudkannya dengan beberapa program dalam proses pembelajaran, ada beberapa program yang sudah ditetapkan dalam kurikulum sekolah, program tersebut berisi mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik selama kurun waktu tertentu<sup>8</sup> yakni program tadabur alam, bahwa peserta didik tidak sekedar rihlah atau berwisata tapi ada

---

<sup>6</sup> Majelis Dikdasmen, PP. Muhammadiyah,3.

<sup>7</sup> *Ibid.*,41.

<sup>8</sup> Arifin Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.2.

muatan pembelajaran, dengan memberi tugas pada peserta didik untuk menulis apa yang mereka dapatkan. Kemudian saat pembelajaran guru menampilkan materi yang memuat pengetahuan umum, sebagai contoh: peserta didik mengamati fenomena alam kemudian guru menjelaskan tentang qodo dan qodar Allah. Dan masih banyak yang lain.

b. Proses pembelajaran mengembangkan seluruh potensi siswa

Potensi siswa dalam hal ini meliputi, kecerdasan intelektual, emosional, sosial dan spiritual, serta aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yang harus dikembangkan<sup>9</sup>. Adapun upaya pengembangan potensi siswa diwujudkan dalam beberapa program sekolah, agar mudah memahami kami sajikan tabel di bawah ini:

<b>Kegiatan Wajib</b>	<b>Pembiasaan Umum</b>	<b>Pembiasaan Periodik</b>
1. Menggunakan 15 menit sebelum pembelajaran untuk menghafal surat pilihan beserta artinya (setiap hari).	1. Membangun budaya bertanya, melatih peserta didik mengajukan pertanyaan kritis dan membiasakan siswa mengangkat tangan sebagai isyarat akan mengajukan pertanyaan.	1. Siswa melakukan kegiatan positif secara berkala sesuai dengan potensi dirinya.
2. Membuat majalah dinding untuk menampilkan karya-karya siswa.	2. Membiasakan peserta didik	
3. Mengadakan kegiatan senam kesegaran		

<sup>9</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.5.

<p>jasmani, dilaksanakan pada hari Jumat pagi.</p>	<p>untuk selalu berlatih menjadi pemimpin dengan cara memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk memimpin secara bergiliran dalam kegiatan-kegiatan bersama/berkelompok.</p>	
--	---	--

c. Pengetahuan dan amal perbuatan

Dalam konteks ini di SD Muhammadiyah Banguntapan membiasakan peserta didik dalam rangka wujudkan pengamalan agama sejak usia dini diwujudkan dalam hal sebagai berikut. Kegiatan spontan tidak terjadwal tetapi selalu menjadi pembiasaan di lingkungan SD Muhammadiyah Banguntapan sebagai berikut: memberi dan menjawab salam, membiasakan mengucap meminta maaf, minta tolong, dan terima kasih, bertanggung jawab terhadap kesalahan yang sudah dilakukan, membuang sampah pada tempatnya, mengunjungi dan mendoakan teman yang sakit, takziah, menolong dan peduli kepada teman yang dalam kesulitan, meleraikan pertengkaran, mengingatkan kesalahan teman.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Dokumentasi Kurikulum 2013 SD Muhammadiyah Banguntapan, 2018/2019.

Kegiatan Rutin terjadwal, sebagai berikut:

<b>Kegiatan Wajib</b>	<b>Pembiasaan Umum</b>	<b>Pembiasaan Periodik</b>
1. Pembiasaan ibadah sholat wajib dan sunah 2. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran yang dipimpin oleh siswa secara bergantian	1. Membiasakan untuk menunaikan ibadah bersama sesuai ajaran Islam baik dilakukan di sekolah maupun bersama masyarakat 2. Infaq setiap hari jumat	1. Membiasakan perayaan Hari Besar Keagamaan dengan kegiatan yang sederhana dan hikmat

d. Kerjasama sekolah, orangtua dan masyarakat

Implementasi di SD Muhammadiyah Banguntapan dalam hal ini diwujudkan dengan berbagai kegiatan yang menjadi mitra sekolah baik internal maupun eksternal, yang dikembangkan di SD Muhammadiyah Banguntapan adalah sebagai berikut: Komite, POT dan Lembaga sosial Keagamaan.

Komite sekolah dibentuk dengan beberapa unsur di dalamnya termasuk masyarakat sekitar lingkungan pendidikan, hal ini bertujuan selain membangun silaturahmi yang baik antar sekolah dan warga sekitar, yang tidak kalah penting adalah sebagai bukti bahwa lingkungan masyarakat berperan penting dalam monitoring program-program sekolah, sehingga sekolah tidak hanya milik institusi semata namun masyarakat ikut andil di dalamnya.

Sekolah membentuk POT (Paguyuban Orang Tua)

yang dilaksanakan 3 kali dalam satu semester, sebagai wadah interaksi guru dengan wali murid dan melaporkan hasil belajar peserta didik serta sebagai wadah untuk Bersama-sama membangun konsep belajar yang berkesinambungan baik di rumah atau di sekolah, dan yang paling penting menumbuhkan ikatan emosional antara sekolah dan wali murid.

Lembaga sosial keagamaan, menjadi mitra dalam mensinkronkan program sekolah, seperti zakat, infaq dan sadaqoh. Sebagai contoh konkrit setiap ada bencana alam maka sekolah bekerjasama mengumpulkan infaq dan diserahkan di Lembaga tersebut, kemudian setiap bulan Ramadhan sekolah menghimpun zakat yang kemudian disalurkan melalui Lembaga, seperti contoh: Laziz MU, dan lain sebagainya.

e. Budaya sekolah

SD Muhammadiyah Banguntapan mempunyai visi sekolah berbudaya lokal maupun global. Dapat memenuhi tuntutan waktu dan keadaan dalam membawa siswa menuju kebudayaan masa depan<sup>11</sup>. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa kegiatan atau program :

1) Budaya Literasi

Gerakan literasi digaungkan kembali setelah fenomena minat baca peserta didik sangat rendah, maka 15 menit sebelum pembelajaran dimulai peserta didik membaca buku-buku yang disediakan di kelas masing-masing selain buku pelajaran, seperti buku kisah para nabi, dan juga pengetahuan umum. Tidak berhenti pada

---

<sup>11</sup> Omar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.13-15.

membaca, setelah membaca peserta didik menuliskan inti dari cerita yang telah dibacanya, khusus kelas 1 dibacakan oleh guru kelasnya.

2) Pembiasaan Akhlak Mulia

Budaya ini dicerminkan ketika peserta didik di dalam kelas atau di luar kelas, pembiasaan di dalam kelas, sebelum dan sesudah belajar berdoa, berjabat tangan, bertanya dengan cara intruksi, ketika mau keluar kelas minta izin kepada guru. Sedangkan kegiatan di luar kelas, mencuci tangan, antre ketika membeli makan, memberi makan kepada teman yang tidak membawa makananan, saling menghargai dan menghormati antar teman.

3) Hari dua Bahasa asing

Peserta didik dilatih menggunakan Bahasa sederhana dalam mempraktikan tiga Bahasa,

<b>Kegiatan</b>	<b>Peserta</b>	<b>Waktu</b>	<b>Tujuan</b>
Bahasa Inggris	Siswa kelas IV-VI	Setiap hari Rabu	1. Listening 2. Reading 3. Speaking 3. Writing 4. Vocabulary 5. Grammar
Bahasa Arab	Siswa kelas I-VI	Setiap hari Jum'at	1. Menyimak 2. Membaca 3. Berbicara 4. Menulis 5. Kosakata 6. Tata Bahasa

## 2. Perencanaan Pembelajaran

a. Desain Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pembelajaran, yang di dalamnya

meliputi penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

b. Silabus

Muatan silabus di dalam Kurikulum ISMUBA di sekolah SD Muhammadiyah Banguntapan setidaknya memuat beberapa komponen, yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan dan standar isi<sup>12</sup>, pada setiap tahun ajaran. Adapun muatan silabusnya sebagai berikut: Identitas mata pelajaran, identitas sekolah (nama dan kelas, kompetensi inti (aspek sikap, pengetahuan, keterampilan yang harus dipelajari peserta didik), kompetensi dasar (kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terkait mata pelajaran), materi pokok (memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur relevan sesuai indikator pencapaian kompetensi), pembelajaran (kegiatan yang dilakukan guru dengan peserta didik, untuk mencapai kompetensi), penilaian (pengumpulan dan pengolahan informasi pencapaian hasil belajar), alokasi waktu dan sumber belajar.

c. Rencana Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah interpretasi dari silabus<sup>13</sup>, yang digunakan guru dalam kegiatan tatap muka, ketika pembelajaran yang mengacu pada KD atau tema yang sudah ada didalam kurikulum, dalam muatan RPP yang ada di SD Muhammadiyah mencakup sebagai berikut: Identitas sekolah, mata

---

<sup>12</sup> Kurikulum ISMUBA, hlm.43.

<sup>13</sup> *Ibid*,43.

pelajaran atau tema, kelas dan semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran berdasarkan KD, Indikator, materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penutup dan penilaian.

### **3. Pelaksanaan pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah Baguntapan per mata pelajaran 35 menit, sebagaimana telah ditentukan dalam kurikulum, dalam satu minggu khusus Guru ISMUBA mempunyai 30 jam pelajaran, kelas yang diampu dari kelas I-VI, pada prosesnya guru ISMUBA fokus pada materi PAI nya saja, yakni Aqidah, Akhlak, Tarikh, Ibadah, dan Al-Qur'an. Sedangkan pelajaran kemuhammadiyah diampu oleh wali kelas, dengan harapan bahwa guru kelas faham tentang kemuhammadiyah, adapun materi Bahasa Arab diampu oleh Guru bantu khusus yang mengampu kelas I-VI dan ditambah materi Al-Qur'an kelas I-III. Khusus guru Bahasa Arab yang berstatus sebagai guru bantu maka tidak dimasukkan dalam data kependidikan (DAPODIK), karena jamnya kurang dari batas minimal yang ditentukan dinas terkait.

Di bawah ini kami muat langkah-langkah pembelajaran di SD Muhammadiyah Banguntapan:

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Guru mengawali pembelajaran dengan salam kemudian berdoa, setelah itu guru memberi apresepsi kepada peserta didik, dengan memberi motivasi agar semangat belajar. Selanjutnya guru menyampaikan tema pelajaran dan menyebutkan tujuan serta manfaatnya.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menggunakan sumber belajar dan media sebagai sarana untuk menumbuhkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

c. Kegiatan penutup

Dalam proses kegiatan penutup guru bersama peserta didik baik kelompok atau secara individu merefleksikan kembali materi yang sudah dipelajari, dengan cara bertanya timbal balik, dan memberi kesempatan bagi peserta didik yang belum faham untuk mengajukan pertanyaan akan tetapi jika tidak ada yang mengajukan pertanyaan guru mengulangi inti materi, dan sebagai tindak lanjut diberikan tugas tes tertulis atau lisan. Guru mengingatkan peserta didik untuk belajar atau membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, pembelajaran diakhiri dengan membaca doa penutup majelis dan guru mengucapkan salam.

d. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Penilaian proses pembelajaran menggunakan penilaian outentik, hasil penilaiannya outentik ini digunakan guru untuk program remedial (perbaikan), pengayaan, atau konseling (bimbingan). SD Muhammadiyah Banguntapan dalam implementasinya guru ISMUBA menggunakan 3 penilaian yakni penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester, dalam relitasnya guru ISMUBA sangat sulit untuk melakukan remidi atau pengayaan karena terkendala oleh waktu.

#### **4. Faktor Pendukung**

Dari hasil observasi implementasi kurikulum ISMUBA di

SD Muhammadiyah Banguntapan faktor pendukungnya terangkum sebagai berikut:

- a. Program sekolah banyak yang berbasis agama baik langsung maupun tidak langsung.
- b. Masyarakat, wali murid guru serta warga sekolah mendukung sepenuhnya kegiatan-kegiatan sekolah.
- c. Dalam proses perencanaan penerapan kurikulum semua elemen terlibat, memberi saran dan kritik yang membangun.
- d. Dalam proses pembelajaran berupa bahan ajar berupa buku, tempat belajar nyaman dan aman.
- e. Mudah dalam memperoleh informasi terbaru terkait perkembangan ISMUBA.
- f. Pada proses penilaian dibantu dengan aplikasi yang sudah disediakan sekolah.
- g. Tersedianya jaringan wifi yang memadai.
- h. Beban mengajar dibantu oleh guru bantu sehingga meringankan guru pokok.
- i. Kedisiplinan guru dan kariyawan serta murid sangat baik.
- j. Sikap sosial dan solidaritas yang baik.

## **5. Faktor Penghambat**

Setelah mengetahui faktor pendukung, pasti untuk kemajuan impelementasi kurikulum yang lebih baik lagi ada beberapa faktor yang menjadi penghambat, diantaranya yakni:

- a. Ada program yang belum optimal, seperti hari 2 bahasa, kendalanya adalah guru kurang memberi perhatian pada program ini.
- b. Belum optimal pembinaan secara berkala, penjarangan siswa berbakat, seperti MTQ dan bidang lain, dikarenakan

- penanggung jawabnya, sudah berumur jadi tidak energik dalam hal ini.
- c. Dalam struktur kurikulum, guru ISMUBA hanya mengampu PAI, sedangkan Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah guru lain, menyebabkan Guru PAI kurang begitu memahami Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah.
  - d. Guru ISMUBA hanya satu, mengampu 7 kelas sehingga kurang optimal.
  - e. Prasarana yang kurang memadai, seperti media, alat peraga pembelajaran.
  - f. Suara yang bising mengganggu konsentrasi siswa, karena terletak di pinggir jalan raya.
  - g. Pada proses pembelajaran, RPP jarang di *print out*.
  - h. Beban penilaian semakin banyak.
  - i. Perpustakaan yang kurang resepresentatif.
  - j. Saat tugas keluar sekolah peserta didik hanya diberi tugas, sehingga materinya tidak tersampaikan secara baik.

### **C. PENUTUP**

Kurikulum ISMUBA merupakan kurikulum yang integratif-holistik, yang mengkolaborasikan antara pengetahuan agama dengan pengetahuan umum, dalam proses pembelajarannya. ISMUBA menjadi ciri khusus kurikulum pendidikan di lingkungan Yayasan Muhammadiyah, implementasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah secara garis besar sudah sesuai, akan tetapi masih ada beberapa program yang belum optimal dikarenakan kendala teknis dan etos kerja guru yang perlu ditingkatkan lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hamalik Omar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Cet. II. Surabaya: Kata Pena, 2013.
- Majelis Dikdasmen, PP Muhammadiyah, *Kurikulum ISMUBA*, Jakarta: PP.Muhammadiyah , 2017.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sayodah Nana, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

